

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Di samping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan judul penelitian ini, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dengan judul “***Peran tanggungjawab Kiai dalam Mengembangkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo***”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tanggungjawab kyai Pondok Pesantren al-barokah menerapkan gaya tanggungjawab demokratis dalam mengambil keputusan selalu bersama keluarga, dewan ustadz dan pengurus Pondok. (Hermawan, 2021) Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terkait dengan Peran kyai. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada pengembangan karakter. Karakter yang dikembangkan dalam penelitian terdahulu adalah karakter yang beranekaragam, sedangkan pada penelitian ini karakter yang dikembangkan hanya terfokus pada karakter tanggungjawab (tanggung jawab).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Salman Al Farisi dengan judul “***Peran Kyai dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Kun Al iman Mojokerto***”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran kyai dalam pembentukan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Kun Aliman Mojokerto dengan memimpin (mengasuh,

mengawasi, dan membimbing) santri dalam kegiatan terprogram secara langsung. (Salman, 2020). Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terkait dengan Peran kyai. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada pengembangan karakter. Karakter yang dikembangkan dalam penelitian terdahulu adalah karakter disiplin, sedangkan pada penelitian ini karakter yang dikembangkan hanya terfokus pada karakter tanggungjawab (tanggung jawab).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Habiburohman judul ***“Peran Kiai dalam Membentuk Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Annurul Burhani Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”***. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kyai memberikan perilaku yang baik dan melakukan pembiasaan yang baik untuk membentuk karakter santri, serta melalui petuah, perintah, dan larangan sebagai upaya membentuk perilaku yang lebih baik. (Habiburohman, 2023) Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terkait dengan Peran kyai. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada pengembangan karakter. Karakter yang dikembangkan dalam penelitian terdahulu adalah karakter religius, sedangkan pada penelitian ini karakter yang dikembangkan hanya terfokus pada karakter tanggungjawab (tanggung jawab).

Dalam penelitian ini, penulis telah memahami penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ubaidillah Hasan yang berjudul ***“Peran kyai dalam membentuk karakter tanggungjawab santri di Pondok Pesantren Hasan Munadi Ponorogo”***. Penelitian ini berfokus pada penelitiannya pada peran kyai dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Hasan Munadi, sedangkan yang peneliti kaji adalah bagaimana tanggungjawab kiai dalam membentuk karakter santri.

Pondok Pesantren Hasan Munadi memiliki kurikulum yang lebih mengutamakan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk lebih menggali inti dari permasalahan penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara pada pengasuh, guru dan santri sebagai objek pendidikan. Teori yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya teori pendidikan karakter. Teori pengelolaan lembaga pendidikan Pondok Pesantren, dan konsep pendidikan luar sekolah. (Gemilang, 2023)

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Kyai**

#### **a. Pengertian Kyai**

Kyai adalah seseorang yang ahli dalam ilmu agama, memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti yang baik. (Mustaki, 2002) Menurut Saiful Ahyar Lubis menyatakan bahwa kiai adalah seseorang yang memiliki peran sentral dalam suatu Pondok Pesantren (Ahyar, 2007) Keberadaan kiai sangat penting, selain mengajar ilmu agama, seorang kyai juga mengasuh dan menanamkan akhlakul karimah kepada santri.

Kyai juga disebut “elit agama” istilah elit berasal dari bahasa Inggris “*elite*” yang juga berasal dari bahasa latin “*eligere*”, yang berarti memilih. Istilah elit digunakan pada abad ke-17, untuk menyebut barang-barang dagangan yang mempunyai keutamaan khusus, yang kemudian digunakan juga untuk menyebut kelompok-kelompok sosial tinggi seperti kesatuan- kesatuan militer atau kalangan bangsawan atas. (Mubarak, 2006).

Kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu:

- 1) Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat. Kyai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan “kereta emas” yang abadi di Keraton Yogyakarta.
- 2) Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Kyai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya. (ma’ruf, 2020)

Dari tiga pemakaian istilah tersebut di atas yang banyak dipakai oleh masyarakat adalah yang terakhir sekali, bahwa pengertian Kyai yang paling luas dalam Indonesia modern adalah pendiri dan pimpinan sebuah pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan. (Thabi’in ma’ruf, 2020)

Menurut Munawir Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kiai diantaranya yaitu:

- 1) Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah
- 2) Zuhud, melepaskan diri dari urusan dan kepentingan materi duniawi
- 3) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- 4) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- 5) Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal. (fuad, 2002)

#### b. Peran Kyai

Menurut Soekanto peran merupakan sistem kaidah-kaidah yang mengandung patokan-patokan cara berperilaku pada kedudukan tertentu didalam masyarakat. Kedudukan yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang memegang peranan bisa sesuai dengan apa yang ditentukan atau mungkin

berlawanan di dalam kaidah-kaidah. (Soekamto, 2003) Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran di sini menjadi sesuatu yang diperhitungkan keberadaannya baik dilakukan maupun yang individu maupun kelompok. Pada intinya dapat melakukan tindakan yang mempengaruhi bagian tersebut.

Menurut Kusuma menerangkan bahwa kemashuran Pondok Pesantren tidak terlepas dari didikan dan pengajaran kyai kepada santrinya. tanggungjawab kyai di pesantren diakui sangat efektif untuk meningkatkan citra pesantren di masyarakat luas. Ketenaran pesantren biasanya berbanding lurus dengan peran kyai, terutama kyai pendiri Pondok Pesantren tersebut. Keduanya saling membutuhkan pesantren membutuhkan kyai sebagai simbol tanggungjawab, dan kyai membutuhkan pesantren sebagai tempat penegasan identitasnya sebagai pemimpin dan lembaga pendidikan agama Islam. (Mulyasa, 2012)

Untuk selanjutnya peneliti memilih peran Kyai yang dikemukakan oleh Zamaksyari Dhofier :

#### 1) Guru ngaji

Kyai sebagai guru ngaji diuraikan dalam bentuk lebih khusus dalam jabatan jabatan sebagai berikut: mubaligh, khotib shalat jum'at, penasehat, guru diniyah atau pengasuh dan qori' kitab salaf dalam sistem sorogan bandongan. Zamaksyari Dhofier mengemukakan tugas kyai dalam sistem pengajaran ini secara panjang lebar, pada intinya, sistem pengajaran kyai dapat digolongkan kedalam tiga sistem yaitu; sorogan.

Metode sorogan yaitu metode yang di lalui dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya di kegiatan tersebut dilakukan di langgar, masjid dan terkadang malah di rumah-rumah. Sistem bandongan dan kelas musyawarah, metode bandongan merupakan

suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemah, menerangkan dan mengulas buku buku Islam dalam bahasa arab sedangkan kelompok santri mendengarkan. (Dhofier, 2015)

## 2) Tabib

Tugas kyai sebagai tabib ini diuraikan dalam bentuk sebagai berikut: mengobati pasien dengan do'a (rukyah), mengobati dengan menggunakan alat non medis lainnya seperti menggunakan air, atau akik dan lain lain, mengusir roh halus dengan perantara Allah SWT.

## 3) Imam

Imam sholat, imam ritual selamatan, imam tahlilan, dan imam prosesi perawatan dan penyampaian maksud dalam hajatan.

## 4) Sebagai pengasuh dan pembimbing santri

Selain itu kyai juga berperan sebagai pembimbing atau pembina akhlak bagi para santri, ketika santri sudah memiliki akhlak yang baik santri bisa mengaplikasikan akhlak tidak hanya dalam lingkungan Pondok Pesantren tetapi juga dalam lingkungan masyarakat. maka peran kyai sebagai pembina akhlak santri sudah berhasil dalam membina santri.

## 5) Sebagai motivator

Kyai mampu menumbuhkan semangat dan motivasi kepada santri sehingga santri totalitas dalam menjalani aktivitas di Pondok Pesantren . Dengan totalitas tersebut muncul karakter yang kuat terhadap diri santri untuk dapat merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik.

## 6) Sebagai orang tua kedua santri

Kyai memiliki peranan yang sangat strategis di Pondok Pesantren. Beliau sebagai orang tua kedua santri dapat mengendalikan perilaku kepribadian santri dengan memberi contoh yang baik, dari cara kyai tersebut maka terbentuklah karakter kejujuran, kesabaran dan keiklasan terhadap santri. (Nasuha, 2013)

## 2. Karakter

### a. Pengertian karakter

Pengertian karakter (*Character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku, seperti jujur dan bertanggungjawab, memepertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. (Zubaidi, 2015)

Menurut Kamisa karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki seseorang yang mampu membuatnya berbeda dibandingkan dengan orang lainnya. Berkarakter juga dapat diartikan sebagai memiliki sebuah watak serta kepribadian. (mulyasa, 2012)

### b. Macam-macam karakter

Macam-macam Karakter Terdapat 18 macam karakter sesuai dengan arahan Kemendiknas. (nasional, 2010) Adapun 18 macam pokok karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugas.
- 8) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya,dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- 12) Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/ Komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan untuk dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

**c. Metode pembentukan karakter**

Karakter yang dimiliki oleh seseorang atau suatu bangsa bukan termasuk suatu yang diwariskan dalam bentuk jadi, tetapi suatu yang harus dibentuk dengan cara diajarkan, dikenalkan, dilatih dan dibiasakan. Membentuk karakter memang tidak semudah mengenalkan ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan kepada anak. Pembentukan karakter memerlukan kesabaran, ketelatenan dan waktu yang cukup serta keteladanan dari orang tua, guru dan para pemimpin. (Majid, 2011)

Dalam membangun karakter, Islam menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### 1) Penguatan Akidah

Prestasi Islam yang sangat cepat tidak luput dari suksesnya pribadi Rasulullah yang merupakan nabi dan rasul yang paling berkarakter, teguh pendirian dan konsisten dalam berdakwah. Sahabat-sahabat Rasulullah adalah juga pribadi-pribadi berkarakter. Semua ini dapat dilihat dari biografi hidup mereka yang selalu konsisten dalam mengikuti kebenaran. Jadi Islam disebarkan oleh orang-orang yang berkarakter dan istiqomah dalam menjalani kebenaran.

### 2) Perbaikan Akhlak

Dalam pandangan Islam, kemuliaan seseorang diukur dari ketakwaan yang diukur berdasarkan akhlaknya. Oleh karena itu, Islam selalu mengaitkan dimensi ketuhanan dengan dimensi kemanusiaan seperti bersyukur kepada Allah harus disertai bersyukur kepada kedua orang tua, beriman harus disertai amal shalih dan melaksanakan shalat harus disertai mengeluarkan zakat. Semua itu menunjukkan bahwa Islam memadukan antara akhlak kepada Tuhan (*Hablu Minallah*) dengan akhlak sesama manusia (*Hablu Minannas*). Ajaran yang berupa akidah maupun syariat selalu dikaitkan dengan dimensi akhlak. Pengkaitan akidah dengan akhlak kepada sesama merupakan strategi tepat untuk menumbuhkan pendidikan karakter.

### 3) Pembiasaan

Keseriusan Islam dalam membangun karakter dapat dilihat dari hal-hal yang sederhana, misalnya anjuran ketika mengerjakan segala sesuatu harus dimulai dengan membaca basmalah. Bahkan untuk mendorong pelaksanaannya, Islam menganggap perbuatan yang tidak dimulai dengan membaca basmalah adalah tidak mengandung kebaikan dan keberkahan. Di sini terdapat penanaman

kebiasaan, dan jika dilaksanakan secara berkelanjutan akan menjadi sebuah karakter.

#### 4) Integrasi Agama

Integrasi antara dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan dalam perspektif Islam termasuk cara baik untuk menanamkan karakter. Karena dimensi ketuhanan ini menjadi faktor yang paling kuat untuk membangun karakter, maka Islam mengintegrasikan ajaran ketuhanan dengan ajaran kemanusiaan. Integritas ini apabila dibangun dengan baik, maka akan melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki karakter kuat, kuat iman dan amalnya. Inilah sebenarnya yang menjadi ciri utama insan kamil (manusia sempurna) yaitu manusia yang kuat lahir batin, jasmani dan rohani. Semakin dekat seseorang dengan Tuhan, maka semakin manusiawi orang itu dan semakin manusiawi seseorang, maka semakin bertuhan orang itu. Dua kekuatan dasar ini akan membentuk orang yang berkarakter dalam pandangan Islam. (Majid, 2011)

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin pada santri. Para ahli mengelompokkan ke dalam dua bagian, yakni faktor intern dan faktor ekstern. (Gunawan, 2014)

##### 1) Faktor intern

Faktor internal yang mempengaruhinya, yaitu:

- a) Insting atau naluri
- b) Adat dan kebiasaan (*habit*)
- c) Kehendak/kemauan (*iradah*)
- d) Suara batin atau suara hati
- e) Keturunan

##### 2) Faktor ekstern

Faktor ekstern mempengaruhi yaitu:

- a) Pendidikan
- b) Lingkungan

### **3. Tanggungjawab**

#### **a. Pengertian Tanggungjawab**

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan ( alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan. Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang untuk itu perlu adanya perumusan konsep tanggung jawab manusia. (Mustari, 2014).

Yang harus ada pada tanggung jawab manusia adalah :

- 1) Tanggung jawab terhadap Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dengan cara merasa takut kepada-Nya, senantiasa bersyukur, dan memohon petunjuk semua manusia itu wajib bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Tidak ada seorang pun manusia yang bisa lepas dengan tanggung jawab kecuali orang tersebut sudah kehilangan akal atau seorang yang masih anak-anak dan belum balig
- 2) Tanggung jawab untuk membela dirinya sendiri dari suatu ancaman, siksaan, penindasaan, dan bentuk perlakuan kejam dari mana pun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah ataupun dalam menerima nafkah, dari sifat yang serba kekurangan.
- 4) Tanggung jawab terhadap anggota keluarga.
- 5) Tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar
- 6) Tanggung jawab dalam berpikir, dalam berpikir tidaklah harus meniru

cara berfikir orang lain dan sependapat dengan pendapat kebanyakan orang atau serta merta patuh terhadap nilai-nilai tradisi, harus bisa menyaring informasi dalam kebebasan berpikir perlu adanya kreasi yaitu harus mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup dan mampu menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.

7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan

#### **b. Ciri-ciri Orang Bertanggungjawab**

Orang yang bertanggung jawab memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan orang lain. (Mustari, 2014). Jika orang tersebut bertanggung jawab maka memiliki ciri khusus. Berikut ini adalah ciri-ciri dari orang yang bertanggung jawab diantaranya ialah:

- 1) Memilih jalan yang harus.
  - 2) Selalu memajukan dirinya sendiri.
  - 3) Senantiasa menjaga kehormatan dirinya.
  - 4) Selalu waspada.
  - 5) Berkomitmen pada tugas.
  - 6) Melaksanakan tugas dengan baik.
  - 7) Mengaku semua perbuatannya, tidak hanya yang baik saja tapi juga yang buruk
  - 8) Senantiasa menepati janjinya.
  - 9) Berani mengambil resiko atas apa yang ia lakukan maupun ucapkan.
- (Mustari, 2014).

#### **c. Macam-Macam Tanggung jawab**

Tanggung jawab itu banyak macamnya, berikut ini adalah macam-macam dari tanggung jawab adalah. (Mustari, 2014):

- 1) Tanggung jawab personal

Tanggung jawab personal bisa juga dikatakan orang yang bertanggung jawab

atas dirinya sendiri. Tanggung jawab personal (tanggung jawab kepada diri sendiri) adalah orang yang dapat mengontrol dirinya sendiri dan yakin bahwa kesuksesan itu berada ditanganya sendiri individu yang seperti ini cenderung bersifat angku dengan kekuatannya sendiri yang tidak ada apa-apanya maka dari itu disamping itu semua individu harus menyakini takdir dari Allah SWT, terutama masalah kesuksesan adalah faktor yang mutlak.

## 2) Tanggung jawab moral

Jika tanggung jawab itu adalah beban, maka setiap manusia itu memiliki beban yang harus dipukul oleh masing-masing individu. Beban manusia itu sebenarnya adalah takdir manusia itu sendiri hakikatnya takdir itu memiliki kelebihan, dan kelebihan tersebut harus bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkunganya sekitar. Kelebihan itulah yang disebut akal karena manusia itu memiliki akal, maka manusia itu memiliki beban untuk menggunakan akalnya tersebut. Demikianlah yang melahirkan tanggung jawab moral

Tanggung jawab moral itu baisanya berupa pemikiran dimana seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Ketidak taatan terhadap kewajiban-kewajibannya moral maka akan diberikan sanksi. Pada umumnya manusia itu bertanggung jwab atas apa yang dilakukan. Diri apa yang dilakukan tersebut maka akan menghasilkan pujian bahkan tuduhan atas apa yang telah dilakukan.

## 3) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab yang, membebani manusia yang begitu besar menjadikan manusia yang beranggung jwab terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya. Inilah yang disebut dengan tanggung jawab social (*social responsibility*). Disinilah manusia secara individu maupun kelompok itu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat disekitarnya

#### 4) Tanggung jawab melalui program kegiatan

Menerapkan nilai salah satunya yaitu nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan karena disitulah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh pembelajaran yang nyata dari pelatih, peserta didik juga bisa menerapkan sikap tanggung jawabnya secara langsung terhadap teman. Program kegiatan yang diikuti, dan terhadap pelatihnya. (Darmayanti, 2014)

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurutnya keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini. Lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu

##### 1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri

##### 2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan

##### 3) Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga

dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut

4) Tanggung jawab kepada Bangsa/Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara

5) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya, manusia perlu pengorbanan

**d. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab**

Menurut Muslich, (2011:180-181) cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab yaitu:

1) Memulai pada saat anak masih kecil

Seiring dengan bertambah usia anak untuk bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu, bisa dimulai dengan hal kecil seperti

membersihkan tempat tidur. Anak-anak memiliki suatu keinginan untuk menolong, bahkan anak di bawah usia 2 tahun memiliki keinginan untuk menolong orangtuanya. Anda bisa memberi semangat anak kemudian memberikan penghargaan guna meningkatkan harga dirinya.

2) Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati pada diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama.

Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajarkan anak untuk memfokuskan pada apa yang telah didapat oleh anak anda sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan. Tapi ini bukan berarti anda berlepas tangan untuk membantunya.

3) Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberi cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi apabila orangtua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Tujuan kita adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang baik, anak yang bertanggung jawab. Ketika anak membuat kesalahan, biarkan anak untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahannya

4) Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berilah semangat kepada anak untuk memakainya di kemudian hari.

5) Jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga Diskusikan tentang tanggung jawab dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda

anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak akan belajar banyak dari apa yang dilakukan daripada apa yang mereka dengar

6) Berikan anak ijin

Biarkan anak mengambil keputusan dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil. Anak akan membuat kesalahan tetapi jangan menghentikan pemberian uang kepada anak. Ini akan memberi pelajaran kepada anak tentang apa yang akan terjadi jika anak menghamburkan uangnya. Semua ini akan menjadi pembelajaran di saat anak nanti hidup di masyarakat.

7) Berikan kepercayaan pada anak

Ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan anak anda bertanggung jawab. Anak tidak subjektif, tetapi mereka memandang dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. Bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dia akan tumbuh sesuai harapan anda. Di sisi lain, bila anda menyuruh anak, biarkan anak memahami instruksi anda, anak akan bisa memenuhi harapan anda. Bila anda yakin bahwa anak mampu menjaga komitmen dan berperilaku bertanggung jawab, anak akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

e. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

Menurut Zuriah (2008) indikator nilai karakter tanggung jawab ada 3, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk.
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Fitri (2012) juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

### C. Kerangka Berfikir

